

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan seorang individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri yang kemudian akan membawa dampak pada setiap usaha maupun tindakan yang dilakukan. Kemampuan menilai diri akan timbul apabila individu memiliki sebuah tuntutan.

Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan memilih melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. *Self efficacy* mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi siswa. Siswa percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses. Bandura (dalam Humeira,2014:3) menjelaskan bahwa *self efficacy* berperan penting terhadap motivasi akademik yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi. Minat belajar akan rendah apabila siswa tidak mempunyai *self efficacy* yang baik dalam diri.

Bandura dalam Feist (2013:213) menjelaskan bahwa *self efficacy* yang tinggi dan rendah berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsif untuk menghasilkan empat variabel prediktif (1) ketika *self efficacy* tinggi dan lingkungan responsif hasilnya kemungkinan besar akan tercapai. (2) efikasi diri yang tinggi menemui situasi yang tidak responsif akan berusaha meningkatkan untuk mengubah lingkungannya. (3) saat efikasi diri rendah berkombinasi dengan lingkungan yang responsif, manusia mungkin akan depresi dikarenakan orang lain berhasil sedangkan dia tidak berhasil. (4) *self efficacy* yang rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif akan merasa apatis, segan, dan tidak berdaya.

*Self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tindakan siswa. *self efficacy*

mempengaruhi pemilihan tugas, usaha seseorang, ketekunan, ketahanan., dan prestasi (Bandura Humeira, 2014:4). Lemahnya *self efficacy* membuat seorang siswa lemah dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal tersebut berdampak enggannya siswa bersaing mencapai prestasi yang maksimal. Jadi *self efficacy* adalah keyakinan seseorang untuk melakukan suatu guna menghasilkan sesuatu yang diharapkan dengan aspek penelitian keyakinan diri (1) memperoleh sumber daya sosial, (2) prestasi akademik, (3) pembelajaran mandiri, (4) ekstrakurikuler, (5) peraturan diri, (6) memenuhi harapan orang lain, (7) diri sosial, (8) dukungan orang tua.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Dari uraian diatas percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang diri keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Qur’an Surah Ali Imran Ayat 139)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya agar percaya diri dalam islam. Dari ayat diatas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur’an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta tidak gelisah adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah percaya diri membuat kita tidak lemah dan menjadi kuat dalam mengambil tindakan, percaya diri akan membuat kita selalu bertindak dalam keadaan sesulit apapun. Kepercayaan diri jga sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika siswa memiliki

bekal percaya diri yang baik, maka siswa tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Dengan percaya diri saat maju di depan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain memiliki percaya yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut maka, perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan *self efficacy* yang rendah dikalangan siswa SMA N. 1 Percut Sei Tuan tersebut. Untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dapat digunakan pendekatan behavioral yang mempelajari tingkah laku. Konseling behavioral memiliki peranan penting dalam mengubah tingkah laku siswa yang baru melalui proses belajar atau pembiasaan. Salah satu teknik dari pendekatan behavioral yang dapat digunakan adalah teknik modeling simbolik.

Dalam Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *self efficacy* adalah Judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Konsep dasar teori *self efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. *Self efficacy* merupakan masalah persepsi subyektif artinya *Self efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu Bandura (Ferdiansyah A, dkk, 2020).

Menurut Cervon & Pervin (Febrianti dkk,2022) Teknik modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Teknik modeling simbolik merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman. Teknik modeling simbolik merupakan suatu prosedur pemberian bantuan kepada konseli dalam upaya memodifikasi pikiran atau pola pikir seseorang, sikap dan keyakinan yang dimiliki berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar.

Layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dipilih karena untuk meningkatkan *self efficacy* tidak hanya melibatkan diri sendiri namun melibatkan orang lain agar terjadinya interaksi yang dinamis.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Kualitas *self efficacy* mudah dan berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA N.1 Percut Sei Tuan
2. Terdapat permasalahan psikologis yang muncul akibat *self efficacy* yang rendah siswa SMA N. 1 Percut Sei Tuan

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, selanjutnya dapat diketahui bahwa penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan *self efficacy* siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keadaan *self efficacy* siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan *self efficacy* terhadap siswa SMA N. 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pola perkembangan *self efficacy* terhadap siswa SMA N. 1 Percut Sei Tuan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang teknik modeling simbolik untuk meningkatkan *self efficacy* siswa. Selain itu, peneliti ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu

pada jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Peserta Didik

Peneliti nantinya dapat memberikan informasi bagi siswa tentang seberapa pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik yang dilakukan terhadap peningkatan *self efficacy* pada Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### b) Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan bagi guru yang positif bagi pembelajaran pada siswa kedepannya.

### c) Bagi peneliti

Penelitian nantinya dapat mengetahui hasil tentang seberapa pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan *self efficacy* siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

### d) Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *self efficacy* siswa.